

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Jumlah pemesanan bahan baku yang paling ekonomis untuk bahan baku tepung adalah 94 *bag* dalam satu kali pemesanan, untuk bahan baku gula sebanyak 20 *bag* dalam satu kali pemesanan, untuk bahan baku mentega sebanyak 15 *pack* dalam satu kali pemesanan dan untuk bahan baku telur kuantitas yang paling ekonomis dalam sekali pesan adalah sebanyak 41 papan.
2. Jumlah frekuensi pemesanan yang paling ekonomis untuk bahan baku tepung adalah sebanyak 9 kali dalam satu periode, untuk bahan baku gula yaitu sebanyak 9 kali dalam satu periode, untuk bahan baku mentega yaitu sebanyak 9 kali dalam satu periode dan untuk bahan baku telur juga sebanyak 9 kali dalam satu periode. Dengan begini, perusahaan akan menghemat biaya pemesanan, karena pada awalnya perusahaan melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 24 kali dalam satu periode dengan biaya Rp 2.520.000 sedangkan dengan metode EOQ ini perusahaan hanya perlu melakukan pemesanan sebanyak 9 kali dengan biaya yang hanya sebesar Rp 945.000 dalam satu periode.

3. CV Aroma Cake Buah Naga tidak menetapkan kebijakan untuk menyediakan persediaan pengaman agar tidak terjadi kekurangan bahan baku sedangkan apabila dihitung dengan berdasarkan metode EOQ maka perusahaan membutuhkan persediaan pengaman untuk bahan baku tepung sebanyak 20,5 bag, bahan baku gula sebanyak 3 bag, bahan baku mentega sebanyak 4,5 pack dan untuk bahan baku telur sebanyak 44,5 papan.
4. Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* ini perusahaan dapat mengetahui kapan waktu untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku untuk menghindari kekurangan bahan baku dikarenakan keterlambatan pengiriman dari pihak supplier. Adapun untuk bahan baku tepung, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali saat sisa persediaan bahan baku tepung hanya tinggal 20,5 bag, untuk bahan baku gula, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat sisa persediaan bahan baku gula hanya tinggal 4,1 bag, untuk bahan baku mentega, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat sisa persediaan bahan baku mentega hanya tinggal 5,3 pack dan untuk bahan baku telur, perusahaan sudah harus melakukan pemesanan kembali pada saat sisa persediaan telur hanya tinggal 46,7 papan.
5. Total biaya persediaan (TIC) yang diterapkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp 11.415.000 sedangkan total biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ hanya sebesar Rp 7.336.703. Sehingga apabila perusahaan menerapkan dengan metode EOQ, perusahaan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp 4.078.297.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang mungkin bisa menjadi bahan evaluasi pada CV Aroma Cake Buah Naga adalah sebagai berikut :

1. CV Aroma Cake Buah Naga ini sudah seharusnya merekrut atau memberikan pelatihan untuk karyawan yang kompeten untuk membuat perencanaan dan pengendalian tentang bahan baku.
2. CV Aroma Cake Buah Naga sudah seharusnya mengikuti perhitungan dengan metode EOQ karena akan banyak penghematan yang akan didapatkan oleh perusahaan, misalnya untuk frekuensi pembelian yang biasanya dilakukan sebanyak 24 kali dalam satu periode, apabila menggunakan metode EOQ perusahaan hanya cukup melakukan pemesanan sebanyak 9 kali. Tentu saja hal ini akan memberikan penghematan untuk biaya pemesanan.
3. CV Aroma Cake Buah Naga sebaiknya menerapkan metode EOQ untuk pengelolaan persediaan karena jika dibandingkan dengan kebijakan perusahaan sebelumnya, metode EOQ lebih banyak menghemat biaya persediaan yang berselisih cukup jauh.